

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat menciptakan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga manusia selalu mencari cara untuk menemukan hal-hal baru. Manusia diajak untuk berfikir sehingga melahirkan kreatifitas, ide dan saran yang bertujuan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Pendidikan pada umumnya dapat diperoleh dari bangku sekolah baik formal maupun non formal.

Sekolah sebagai pusat kegiatan proses belajar mengajar, tentu saja melibatkan guru, metode, sarana dan prasarana pendidikan. Peran guru dalam melibatkan berbagai metode, sarana dan prasarana dalam proses belajar-mengajar berdampak pada tinggi rendahnya kualitas hasil proses pembelajaran. Ada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pembelajaran, baik aspek eksternal maupun internal dari lingkungan sekolah yang sangat berperan langsung pada tinggi rendahnya kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mewujudkan peningkatan tersebut perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa adalah wujud dari pemahaman siswa yang kurang terhadap materi. Pemahaman siswa merupakan hal yang substansial dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran dicerminkan oleh

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang kemudian diwujudkan dalam hasil belajar yang tinggi atau rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa khususnya kelas X pada mata pelajaran Fisika masih ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif diantaranya ; (1) Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. (2) Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (3) Hasil belajar siswa di MAN Batudaa khususnya kelas X masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan, dari setiap kelas yang teramati hasil belajar siswa rata-rata nilai 60 sementara kriteria ketuntasan mengajar adalah (KKM) 75. (4) pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan siswa secara aktif.

Dari fenomena tersebut maka tercetuslah sebuah gagasan dari penulis untuk mengupayakan penggunaan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi dengan sesama secara aktif, dan efektif melalui sebuah model pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menurut slavin (2008: 14) adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai dengan 5 siswa untuk memahami konsep yang difasilitasi guru. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa dengan siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran

dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui kreativitas masing-masing/berpartisipasi dalam bentuk kelompok dibandingkan dengan hanya mendengarkan informasi yang disampaikan dalam bentuk ceramah atau satu sumber belajar langsung dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Berdasarkan permasalahan diatas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berintegrasi dengan model pembelajaran *talking stick* diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Dimana model pembelajaran *Talking stick* ini dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif, selain itu guru juga membantu siswa mendapatkan informasi, ide-ide, kriteria-kriteria, dan cara berpikir dalam mengemukakan pendapat, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Talking stick* ini adalah tipe pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa saja yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Slavin (2008 : 17) .

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif diintegrasikan dengan model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang
- b. Pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan siswa secara aktif

c. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi

d. Hasil belajar siswa di MAN Batudaa khususnya kelas X masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif diintegrasikan dengan model Talking Stick dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif diintegrasikan dengan model talking stick dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa:** diharapkan menjadi bahan acuan untuk merangsang pikiran siswa baik secara individual maupun kelompok saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, khususnya materi fluida statis pada mata pelajaran fisika .
2. **Bagi Guru:** diharapkan menjadi salah satu alternatif guru dalam pemilihan model atau metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dibelajarkan, agar hasil belajar siswa dapat meningkat (maksimal) dari sebelumnya.

3. **Bagi Peneliti:** dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi pengalaman langsung tentang penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif dengan model *Talking Stick* pada proses kegiatan belajar mengajar khususnya materi fluida statis pada mata pelajaran fisika